

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DIREKTIF DAN INTRUKSIONAL

Didit Kurniadi¹, Euis Fidyana², Fuad Abdul Baqi³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Banten

¹diditkurniadit12@gmail.com, ²efidyana@gmail.com, ³fuadbaqi80@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify concepts of educational leadership with a focus on directive and instructional leadership models. Through a literature review, the study examines the essence and characteristics of both leadership models. A deep understanding of directive and instructional leadership is expected to make a positive contribution to the development of leadership practices in the field of education.

The research method employed in this study is a literature review involving the analysis of recent and relevant literature on educational leadership, particularly in the context of directive and instructional leadership models. The results of the analysis are integrated to form a comprehensive understanding of the key aspects of both leadership models.

The findings of this study indicate that directive leadership is a form of leadership that provides followers with clear expectations, schedules the tasks to be carried out, and offers specific guidance on how to complete those tasks. Meanwhile, instructional leadership focuses on students' learning processes and outcomes through the professional empowerment of teachers.

Keywords: *educational leadership, directive leadership, instructional leadership, literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep kepemimpinan pendidikan dengan fokus pada model kepemimpinan direktif dan intruksional. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menyelidiki esensi dan karakteristik kedua model kepemimpinan tersebut. Pemahaman yang mendalam terhadap kepemimpinan direktif dan intruksional diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan praktik kepemimpinan di bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang melibatkan analisis literatur terkini dan relevan mengenai kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks model kepemimpinan direktif dan intruksional. Hasil analisis tersebut akan diintegrasikan untuk membentuk pemahaman komprehensif mengenai aspek-aspek kunci dari kedua model kepemimpinan tersebut. Temuan penelitian ini Kepemimpinan Direktif, yaitu kepemimpinan memberi kesempatan pada pengikutnya untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, menjadwalkan pekerjaan yang akan dilakukan dan memberi pedoman yang spesifik mengenai cara menyelesaikan tugas. Sedangkan kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang fokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara profesional

Kata Kunci: kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan direktif, kepemimpinan intruksional, kajian pustaka.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masyarakat dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan di dunia pendidikan. Kepemimpinan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk visi, mengatur proses pembelajaran, dan mengarahkan perkembangan institusi pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang berbagai model kepemimpinan pendidikan menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Rasdi, Membicarakan tentang kualitas pendidikan akan selalu menarik perhatian masyarakat karena masa depan bangsa tergantung kepada pendidikan terutama di saat memasuki era globalisasi. Kualitas pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil suatu proses interaksi berbagai faktor, yaitu guru, siswa, kurikulum, buku paket,

metodologi pengajaran, laboratorium dan faktor lainnya. (Ekosiswoyo, 2007)

Sedangkan menurut Mukhid proses pendidikan perlu secara berkelanjutan ditingkatkan kualitasnya, baik aspek SDM ataupun aspek fisik.. Inilah beban tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh seluruh komponen pendidikan, baik secara moral maupun akademis. (Mukhid, 2007)

Pandangan Rasdi menekankan pentingnya pembicaraan mengenai kualitas pendidikan karena ia percaya bahwa masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan, terutama di tengah era globalisasi. Rasdi menyoroti bahwa kualitas pendidikan secara umum, dan prestasi belajar siswa di sekolah secara khusus, merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor, termasuk guru, siswa, kurikulum, buku paket, metodologi pengajaran, laboratorium, dan faktor-faktor lainnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu unsur, tetapi oleh keseluruhan dinamika hubungan antarunsur tersebut.

Di sisi lain, Mukhid menekankan bahwa proses pendidikan harus terus-menerus meningkatkan kualitasnya, baik dari segi sumber daya manusia (SDM) maupun aspek fisik. Menurut Mukhid, ini merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan, baik secara moral maupun akademis. Mukhid menunjukkan kesadaran akan peran semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kualitas SDM yang terlibat dalam proses pendidikan dan perhatian terhadap aspek fisik dari lingkungan pendidikan.

Keduanya, baik Rasdi maupun Mukhid, sepakat bahwa kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu pihak, melainkan merupakan hasil dari kontribusi dan kerjasama antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan. Pemahaman ini mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan dan menegaskan pentingnya kerja sama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, perlu secara terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya, baik

itu potensi pendidik, peserta didik, karyawan, maupun sarana dan prasarana yang ada. Mengingat begitu luasnya cakupan yang harus dibahas, tulisan kualitas pendidikan ini membatasi pada potensi pendidik, utamanya ditinjau dari sudut sistem pembelajaran yang dilaksanakan.

Salah satu perdebatan yang menarik dalam bidang kepemimpinan pendidikan adalah perbandingan antara model kepemimpinan pendidikan direktif dan intruksional. Kedua model ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola sekolah dan mengarahkan pembelajaran. Model kepemimpinan pendidikan direktif lebih menekankan pada pengambilan keputusan yang kuat dan penegakan disiplin, sementara model kepemimpinan pendidikan intruksional lebih menekankan pada pengembangan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review). Prosedur penelitian melibatkan analisis terhadap literatur terkini dan relevan mengenai kepemimpinan pendidikan,

hususnya terkait model direktif dan instruksional. Hasil analisis dari berbagai sumber diintegrasikan untuk membentuk pemahaman komprehensif mengenai aspek kunci dari kedua model tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Definisi Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah konsep yang merujuk pada peran pemimpin atau administrator dalam mengelola, mengarahkan, dan memengaruhi proses pendidikan dalam sebuah institusi atau lingkungan pembelajaran. Ini mencakup sejumlah fungsi dan tanggung jawab yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan efektif.

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Pendidikan.(Fatonah, 2013)

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Agar tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.(Nasution et al., 2015)

Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu rasa kemampuan dan kesiapan dalam diri seseorang untuk melaksanakan fungsi dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, yaitu dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa orang lain dalam kelompok yang dipimpinnya agar mampu menerima dengan baik pengaruh yang ia berikan atau “tularkan” tersebut, dan untuk selanjutnya agar dapat terbentuk sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkannya dalam mendirikan sebuah kepemimpinan yang sesuai, efektif, dan efisien memakai berbagai jalan sesuai dengan tipe kepemimpinan

yang digunakannya saat memimpin.(Kartika Sari, 2019)

Menurut Nasution, “Ada tujuh karakteristik kepemimpinan kepala sekolah efektif: (1) memiliki visi yang jelas, (2) memiliki harapan tinggi terhadap prestasi ; (3) memprogramkan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif , (4) mendorong pemanfaatan waktu secara efisien, (5) mendayagunakan berbagai sumber belajar, (6), memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, (7), melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.”(Nasution et al., 2015)

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dikenali melalui tujuh karakteristik utama yang memberikan arahan dan fondasi kuat bagi keberhasilan sekolah. Pertama, memiliki visi yang jelas berarti kepala sekolah memiliki gambaran yang terperinci tentang arah yang diinginkan untuk sekolahnya. Visi ini menjadi panduan untuk pengambilan keputusan dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah.

Kedua, memiliki harapan tinggi terhadap prestasi mencerminkan keyakinan kepala sekolah bahwa

setiap siswa dan staf dapat mencapai tingkat keunggulan. Harapan yang tinggi ini mendorong semangat dan motivasi dalam mencapai prestasi maksimal.

Ketiga, kemampuan memprogramkan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan. Umpan balik yang diberikan dengan bijak membantu siswa dan staf untuk memahami kekuatan mereka dan menemukan area yang dapat ditingkatkan.

Keempat, mendorong pemanfaatan waktu secara efisien menunjukkan kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Hal ini memastikan bahwa waktu digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kelima, mendayagunakan berbagai sumber belajar menekankan pentingnya keragaman dalam pendekatan pembelajaran. Kepala sekolah efektif menciptakan lingkungan belajar yang kaya dengan sumber daya dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Keenam, memantau kemajuan peserta didik baik secara individu

maupun kelompok adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pemantauan ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan atau penyesuaian.

Terakhir, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan mencerminkan sikap kepala sekolah terhadap peningkatan berkelanjutan. Evaluasi berkala terhadap kinerja sekolah dan penerapan perbaikan yang diperlukan adalah langkah-langkah kunci untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan memiliki karakteristik-karakteristik ini, kepala sekolah efektif berperan sebagai pemimpin yang inspiratif, memberikan arahan yang jelas, dan terlibat aktif dalam mencapai keunggulan pendidikan di sekolahnya.

Dalam proses di lembaga pendidikan kepemimpinan pendidikan melibatkan:

1. Pengembangan Visi dan Misi: Pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi yang jelas untuk institusi pendidikan.

Visi ini harus menggambarkan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh institusi tersebut.

2. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan: Pemimpin pendidikan harus merancang rencana strategis, kebijakan, dan program-program pendidikan. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan.
3. Manajemen Sumber Daya: Ini mencakup manajemen anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas fisik. Pemimpin pendidikan harus dapat mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas.
4. Pengembangan Staf: Pemimpin pendidikan harus mendorong pengembangan profesional guru dan staf pendidikan lainnya. Ini termasuk pelatihan, pembinaan, dan penilaian kinerja.
5. Membentuk Budaya Organisasi: Pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah atau institusi pendidikan. Mereka harus mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan

penghargaan terhadap keragaman.

6. **Memotivasi dan Mendorong Inovasi:** Pemimpin pendidikan harus memotivasi guru, siswa, dan staf untuk mencapai potensi terbaik mereka. Mereka juga harus mendorong inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan teknologi pendidikan.
7. **Evaluasi dan Peningkatan:** Pemimpin pendidikan harus secara terus-menerus mengevaluasi kinerja institusi pendidikan dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Hal ini dapat mencakup analisis hasil ujian, peningkatan kurikulum, atau perubahan dalam strategi pengajaran.
8. **Berinteraksi dengan Stakeholder:** Pemimpin pendidikan harus berinteraksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk orangtua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak ini penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Dalam esensi, kepemimpinan pendidikan adalah upaya yang

berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran, dan perkembangan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Definisi ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, tetapi intinya adalah bahwa kepemimpinan pendidikan adalah faktor kunci dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Peran penting kepemimpinan dalam dunia Pendidikan

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan siswa. Kepemimpinan pendidikan memainkan peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan proses ini. Seorang pemimpin pendidikan yang efektif dapat memengaruhi budaya sekolah, mendorong inovasi, memotivasi staf dan siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Dalam penelitiannya, Yuli menyampaikan bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seorang

yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Manajemen kepemimpinan atau leader lembaga pendidikan Islam adalah harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik, dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga, dalam manajemen pemimpin harus mempunyai suatu komponen yang dalam mengelola sehingga menghasilkan suatu kinerja yang tepat dan bijaksana. (Supriani et al., 2022)

Pemimpin, pada hakikatnya, adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam lingkup kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam konteks kegiatan, seorang pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan

memengaruhi bawahannya terkait dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Terkait dengan manajemen kepemimpinan atau kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, Yuli menyatakan bahwa pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik untuk menciptakan suasana yang positif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kualitas sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan dari pemimpin tertinggi di dalamnya. Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan perlu memiliki komponen yang efektif dalam mengelola lembaga sehingga dapat menghasilkan kinerja yang tepat dan bijaksana

kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah seperti perhatian terhadap guru tentang pengembangan karir, kekeluargaan/komunikasi dan pelayanan, kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam hal pembagian tugas, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana, dan hubungan dengan masyarakat/dinas lain, serta

sikap atau kepribadian dari kepala sekolah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin kerja. Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang berkaitan dengan keluasan pengetahuan dan pengalamannya, yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpin.(Salim, 2016)

Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah mencakup perhatian terhadap pengembangan karir guru, kekeluargaan/komunikasi, pelayanan, kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait pembagian tugas, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat/dinas lain. Selain itu, sikap dan kepribadian kepala sekolah juga terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin kerja guru. Kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya,

termasuk sifat kepribadian dan pengetahuan yang luas, yang diakui oleh orang-orang yang dipimpin. Dengan demikian, peran pemimpin dalam konteks kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki dampak penting terhadap disiplin kerja guru dan berbagai aspek lainnya dalam lingkungan pendidikan.

Pentingnya kepemimpinan dalam dunia Pendidikan

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting mengingat kompleksitas tuntutan dan tantangan dalam sistem pendidikan modern. Pemimpin pendidikan bertanggung jawab atas membuat keputusan strategis, mengelola sumber daya, mengatasi masalah, dan menciptakan visi yang inspiratif untuk sekolah atau institusi pendidikan mereka. Tanpa kepemimpinan yang efektif, banyak potensi dalam sistem pendidikan mungkin tidak terrealisasi, dan tujuan pendidikan yang berkualitas bisa terancam.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa pemimpin boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan ke arah pencapaian tujuan organisasi. Guna menyikapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam.(Alrivan, 2019)

Model-model kepemimpinan pendidikan, seperti model direktif dan intruksional, memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Model kepemimpinan yang lebih direktif mungkin cenderung menekankan kontrol dan kedisiplinan yang ketat dalam lingkungan sekolah, sementara model kepemimpinan intruksional mungkin lebih fokus pada promosi keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif. Dampaknya bisa berupa motivasi siswa, suasana kelas, dan efektivitas guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana model-model kepemimpinan ini memengaruhi proses pembelajaran sangat penting untuk merancang sistem pendidikan yang efektif.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, perlu dilakukan analisis menyeluruh tentang konsep dan karakteristik dari kedua model kepemimpinan pendidikan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang model kepemimpinan pendidikan direktif dan intruksional, serta memahami bagaimana kedua model ini memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang model kepemimpinan ini, kita dapat memberikan panduan yang lebih baik kepada pemimpin pendidikan dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan institusi dan siswa mereka.

Model Kepemimpinan Direktif

Model Kepemimpinan Direktif adalah pendekatan kepemimpinan yang menempatkan pemimpin dalam peran yang lebih dominan dan otoriter. Dalam model ini, pemimpin pendidikan mengambil inisiatif dalam membuat keputusan, menetapkan aturan, dan mengarahkan proses pendidikan dengan cara yang cenderung lebih kontrol dan pengawasan.

Kepemimpinan direktif seringkali dianggap cocok dalam situasi-situasi

di mana diperlukan pengambilan keputusan cepat, kontrol yang ketat, atau dalam menghadapi situasi yang memerlukan penanganan tegas.

Kepemimpinan direktif adalah pemimpin yang memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri, pemimpin menata situasi kerja yang rumit bagi para pegawai, yang melakukan apa saja yang diperintahkan. Pemimpin berwenang penuh dan memikul tanggung jawab sepenuhnya. Pemimpin yang mempunyai gaya seperti ini pada umumnya sering memberikan perintah atau tugas khusus pada bawahannya, membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin. Pada dasarnya gaya direktif adalah gaya otoriter. (Yulistian et al., n.d.)

Kepemimpinan Direktif, yaitu kepemimpinan memberi kesempatan pada pengikutnya untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, menjadwalkan pekerjaan yang akan dilakukan dan memberi pedoman yang spesifik mengenai cara menyelesaikan tugas. (Syaiyid et al., 2013)

Kepemimpinan Direktif yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan. Atasan sering memberikan perintah atau tugas khusus (otokrasi). Tipe ini merupakan praktek kepemimpinan otoriter, anggota atau bawahan tidak pernah berkesempatan untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, apalagi dalam pengambilan keputusan gaya seperti ini didasarkan pada penggunaan kekuatan, kekuasaan dan wewenang memberikan petunjuk spesifik untuk kinerja bawahannya.

Kepemimpinan Direktif Yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan. Atasan sering memberikan perintah atau tugas khusus (otokrasi). Tipe ini merupakan praktek kepemimpinan otoriter, anggota atau bawahan tidak pernah berkesempatan untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, apalagi dalam pengambilan keputusan gaya seperti ini didasarkan pada penggunaan kekuatan, kekuasaan dan wewenang memberikan petunjuk spesifik untuk kinerja bawahannya. Pemimpin tipe ini menganggap kepemimpinannya

merupakan hak pribadinya dan berpendapat bahwa ia dapat menentukan apa saja dalam organisasi, tanpa mengadakan konsultasi dengan bawahan-bawahannya yang melaksanakan. Pelaksanaannya sangat tegang pula, sehingga lebih tepat apabila kepemimpinan atau pemimpin tipe ini dimanfaatkan untuk keadaan darurat, dimana suatu konsultasi dengan bawahan sudah tidak mungkin lagi. (C. B. Putra et al., 2013)

Menurut Rivai dalam Dwi Ihsani menyatakan bahwa gaya kepemimpinan direktif atau dictator pimpinan memberikan instruksi kepada bawahan, menjelaskan apa yang harus dikerjakan, selanjutnya karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan. (D. I. M. Putra et al., 2023)

Kepemimpinan direktif paling umum digunakan dalam kemiliteran, dan sesungguhnya tidak disarankan dalam dunia korporat, karena umunya jika dunia korporat mengikuti aturan kepemimpinan yang ketat seringkali mendapat penilaian negatif. (Tammara, 2022)

Namun, pendekatan ini juga dapat memiliki beberapa kelemahan, seperti potensi untuk menghambat

kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, serta mengurangi keterlibatan siswa dan staf dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan direktif harus mempertimbangkan situasi dan tujuan spesifik dari lingkungan pendidikan mereka.

Model Kepemimpinan Intruksional

Model Kepemimpinan Intruksional adalah pendekatan kepemimpinan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengembangan pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa, dan pertumbuhan profesional guru. Model ini menekankan kolaborasi, dukungan, dan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran.

kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang fokus pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara profesional. (Usman, 2015)

Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat

menciptakan kondisi belajar siswa yang baik.(Aslam et al., 2022a)

Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik. Dengan kata lain kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang komponennya meliputi: kurikulum, proses KBM, evaluasi, pengembangan guru dan pengembangan komunitas belajar.(Aslam et al., 2022b)

Faktor pendukung dalam mengimplementasi kepemimpinan instruksional meliputi: tersedianya sarana para sarana penunjang proses pembelajaran, kinerja tenaga pendidik (guru) yang optimal, dan dukungan orang tua murid; Faktor kendala meliputi belum efektifnya pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran.(Syaiyid et al., 2013)

kepemimpinan instruksional mencakup tiga ranah utama, yaitu: (1) perubahan dari kepemimpinan sebagai posisi menjadi suatu aktivitas;

(2) perubahan dari individu dengan satu tugas pokok menjadi bersifat kolektif dengan berbagi tanggung jawab; dan (3) perubahan dari kepemimpinan sebagai sebuah keterampilan generik menjadi kepemimpinan sebagai tujuan dalam konteks yang spesifik.(Dwiyono et al., 2022)

Kepemimpinan intruksional bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan kompetensi guru, dan memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang maksimal. Pendekatan ini sering dianggap sebagai model kepemimpinan yang efektif dalam mendukung peningkatan hasil akademik dan perkembangan siswa.

D. Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas pendidikan. Dua model kepemimpinan utama yang sering ditemui adalah model kepemimpinan direktif dan intruksional. Kedua model ini memiliki ciri-ciri, karakteristik, serta dampak yang berbeda terhadap

proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Model kepemimpinan direktif menekankan kontrol, ketegasan, dan penerapan aturan yang ketat. Sementara itu, model kepemimpinan intruksional lebih fokus pada pengembangan profesional guru, kolaborasi, dan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran yang efektif. Kedua model ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Pentingnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru, meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan hasil akademik siswa, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa.

Namun, implementasi model kepemimpinan pendidikan tidak selalu mudah. Terdapat berbagai tantangan dan kendala seperti perubahan budaya organisasi, resistensi staf, kurangnya sumber daya, dan perubahan kebijakan yang kompleks. Untuk mengatasi tantangan ini, pemimpin pendidikan harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan untuk memimpin

perubahan, serta kesabaran dan ketekunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrivan, R. (2019). *PENTINGNYA KEPEIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
<https://osf.io/7zy2e/download>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022a). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022b). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Bagus, A. A., Atmaja, S., & Lorensius, L. (2022). KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3).
- Ekosiswoyo, R. (2007). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF KUNCI PENCAPAIAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid

- 14(KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF KUNCI PENCAPAIAN KUALITAS PENDIDIKAN), 76–82.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/24/322>
- Fatonah, I. (2013). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(Kepemimpinan Pendidikan), 109–125. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/349/166>
- Kartika Sari, Y. (2019). Kepemimpinan Pendidikan. In *Judul Artikel*.
- Mukhid, A. (2007). MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN YANG TEPAT. *Tadris, Volume 2. Nomor 1*(Volume 2. Nomor 1.), 120–133.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/211/202>
- Nasution, W. N., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Uin, K., & Medan, S. U. (2015). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *JURNAL TARBIYAH*, 22(1).
- Putra, C. B., Utami, H. N., & Hakam, M. S. (2013). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DIREKTIF, SUPORTIF, DAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Pada PT. Astra Internasional Tbk. Daihatsu Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(2).
- Putra, D. I. M., Basalamah, M. R., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Supportif Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. *E – Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 12. No. 01.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm>
- Salim, N. A. (2016). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 215–226.
- Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., Arifudin, O., Agus Salim Lampung, I., Rakeyan Santang Karawang, S., & Sabili Bandung, S. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 332.
<http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Syaiyid, E., Utami, H. N., & Riza, M. F. (2013). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA (Studi Pada Karyawan Radar Malang PT. Malang Intermedia Pers). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 1* (Issue 1).
- Tammara, A. (2022). Kepemimpinan Direktif: Pengertian, Manfaat, dan Pengaruhnya. *Finansialku*. <https://www.finansialku.com/gaya-kepemimpinan-direktif/>
- Usman, H. (2015). MODEL KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH. *Cakrawala Pendidikan*.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/7338/6321>

Yulistian, A. S., Astuti, E. S., & Utami, H. N. (n.d.). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DIREKTIF, SUPORTIF, DAN ORIENTASI PRESTASI TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN (Studi Pada Karyawan Bank Rakyat Indonesia Cabang Lamongan)*.